



PROJECT AND LITERACY WEEK SEBAGAI ASESMEN SUMATIF DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA

Ahmad Mahmudi¹, Lilik Binti Mirnawati², Fajar Setiawan³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 16 Desember 2022

Revisi: 6 September 2023

Diterima: 12 September 2023

Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:

Project and literacy week,
periodic assessments,
kurikulum merdeka

Kata Kunci:

Project and literacy week,
asesmen sumatif, kurikulum
merdeka

DOI :

10.31932/jpdp.v9i2.2085

Surel Korespondensi:

ahmad.mahmudi-

2021@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstract

Implementation of the Kurikulum Merdeka, periodic assessments are needed to determine the progress of student learning outcomes. In order to be interesting and still in accordance with the mandate of the Kurikulum Merdeka by providing fun learning, Project and Literacy Week is used as a form of summative assessment activity. The purpose of this summative assessment is to explain the forms, instruments, implementation procedures, and student work from the Project and Literacy Week activities at the Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Qualitative descriptive is the method used with data collection techniques in the form of documentation. Research shows that (1) the form of assessment is a combination of tests and non-tests in order to be able to measure cognitive, affective, and psychomotor aspects; (2) the assessment instrument uses a rubric with a weighting technique that adjusts the assessment aspects according to each subject; (3) the procedure for implementing the assessment is carried out for a week. In practice, the teacher gives instructions and guides the project work technique; (4) the students' work from the Project and Literacy Week activities looks more creative and students are enthusiastic and happy during the process. Project and Literacy Week assesses cognitive, affective and psychomotor aspects. Further development of a similar Assessment to support the implementation of the Kurikulum Merdeka.

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka, penilaian secara berkala diperlukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Agar menarik dan masih tetap sesuai dengan amanat Kurikulum Merdeka dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, digunakannya Project and Literacy Week sebagai bentuk kegiatan dari asesmen sumatif. Tujuan asesmen sumatif ini adalah untuk menjelaskan bentuk, instrument, prosedur pelaksanaan, dan hasil karya siswa dari kegiatan Project and Literacy Week di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dengan teknik pengambilan data berupa dokumentasi. Penelitian menunjukkan hasil bahwa (1) bentuk asesmen merupakan kombinasi antara tes dan nontes agar mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; (2) instrumen penilaiannya menggunakan rubrik dengan teknik pembobotan yang menyesuaikan aspek penilaian sesuai mata pelajaran masing-masing; (3) prosedur pelaksanaan penilaian dilakukan selama seminggu. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan intruksi dan membimbing teknik pengerjaan proyek; (4) hasil karya siswa dari kegiatan Project and Literacy Week terlihat lebih kreatif dan siswa antusias serta senang selama proses pengerjaan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Perubahan kurikulum sangat al., 2022; Haryadi, 2021). Berlakunya berpengaruh besar terhadap kurikulum mengindikasikan keberhasilan Pendidikan (Rosmana et berlangsungnya proses menuju

pendidikan bermutu, tidak terkecuali dengan kemunculan kurikulum merdeka. Adanya sebuah kurikulum merdeka harapannya adalah siswa dapat tumbuh kembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa karena dengan kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja (Jaya, 2022). Selain perubahan kurikulum ini, mengkomunikasikan kepada unsur pendidikan untuk menjalin kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi praktis dari semua pihak (Oja, *et al.*, 2020).

Dewasa ini dihadirkan sebuah instrumen baru untuk mengatur bagaimana pembelajaran berjalan dengan maksimal, yaitu kurikulum merdeka (Widada, 2022). Pada kurikulum yang baru ini memberikan banyak harapan kepada siswa untuk berkembang, yang mana pada kurikulum merdeka ini memberikan banyak kepada siswa untuk belajar dengan tenang, mengeksplorasi kemampuannya, tanpa ada intervensi dan dapat mengembangkan bakatnya masing-masing (Mahmudi & Wiryanto, 2022). Kebebasan dalam berpikir, berkreaitivitas, dan belajar menjadi

prioritas pelaksanaan dalam kurikulum merdeka. Salah satu program pemerintah melalui Kemendikbudristek adalah program sekolah penggerak (Rachmawati, *et al.*, 2022). Pelajar pancasila adalah sebagai parameter keberhasilan penanaman pendidikan karakter, dimana pada program sekolah penggerak ini mampu menciptakan pelajar sepanjang hayat sebagai pribadi siswa. Profil pelajar pancasila merupakan kumpulan kompetensi dan karakter esensial yang dapat dipelajari melalui lintas disiplin ilmu (Fajar, 2022). Profil pelajar pancasila tertuang dalam 6 dimensi, yang mana setiap dimensi memiliki beberapa elemen yang dapat menggambarkan kompetensi dan karakter tersebut (Magdalena, *et al.*, 2021).

Implementasi kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi para pelaku pendidikan baik ditingkat dasar dan menengah. Diantara kemudahan yang bisa dilaksanakan oleh para guru adalah pada pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang terdiri dari dua macam asesmen yaitu Asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif adalah memberikan pengawasan dan

pendampingan terhadap proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan asesmen sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satuan waktu. Penilaian sumatif mencakup banyak mata pelajaran dan dirancang untuk menentukan seberapa baik kemajuan siswa dari satu unit studi ke unit berikutnya (Magdalena, *et al.*, 2021).

Selaras dengan pencapaian tujuan pembelajaran, penilaian secara berkala diperlukan untuk perkembangan hasil belajar siswa. Hasil siswa adalah dokumen penilaian yang mengukur penguasaan siswa terhadap materi instruksional yang diterbitkan. Bentuk penilaian instruksional yang spesifik dan numerik dapat diamati dari hasil proses pembelajaran siswa. Laporan hasil dari proses pembelajaran siswa dikumpulkan melalui asesmen (Ananda, 2018).

Asesmen sebagai suatu proses membutuhkan cara untuk menerapkan di dalam kelas. Penilaian dapat diberikan dengan atau tanpa pengujian, pengujian sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam periode pembelajaran yang ditentukan (Wahyono, 2017).

Berdasarkan kategori dari tes untuk menilai prestasi atau kemampuan siswa, tingkat pendidikan dasar/menengah dan yang setara dinilai adalah tes komposit. Tes sumatif dilaksanakan setelah selesainya semua kegiatan atau program belajar mengajar yang dijadwalkan (Suwandi, 2009: 37). Dokumen diuji dalam tes komposit yang memuat semua keterampilan dasar yang diberikan kepada siswa dalam tujuan pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa tes sumatif dilakukan untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran bersama sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Wijiningsih, n.d.).

Untuk meningkatkan proses pembelajaran kepada siswa, salah satu diantaranya adalah menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu proses tahapan belajar yang melibatkan siswa secara langsung untuk membuat sebuah proyek (Afriana, 2022). Model pembelajaran tersebut pada dasarnya mengajarkan siswa bagaimana keterampilan pemecahan masalah (Juraidah & Hartoyo, 2022). Dengan menyelesaikan suatu proyek dimana

siswa dapat menggunakan berbagai cara, model ini diberikan kepada siswa dengan banyak kesempatan untuk menentukan pilihan jawaban dengan memilih topik, meneliti dan menyimpulkan sebuah proyek yang dikerjakan (Rachmawati, *et al.*, 2022).

Pendekatan evaluasi responsif mengukur efektivitas program pendidikan dengan memperhatikan bagaimana program tersebut direspon oleh siswa (Darmastuti, *et al.*, 2018). Pendekatan responsif adalah model untuk mengevaluasi transaksi karena berkonsentrasi pada proses pendidikan, bukan hanya menilai hasil pendidikan (Harjanti, *et al.*, 2019; Wahyono, 2017). Faktor terpenting dalam mengevaluasi respons program terhadap masalah adalah reaksi orang-orang yang terlibat dalam program (Diana, 2022).

Penelitian sebelumnya yang berjudul "Analisis Evaluasi Sumatif dalam pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19" telah membahas pelaksanaan asesmen sumatif proses pembelajaran tematik kelas VI pada masa pandemic Covid-19. Pada penelitian tersebut pelaksanaan evaluasi sumatif ini disajikan pada

soal tertulis saja, hanya mengukur tingkat pemahaman dari sebuah soal yang diberikan oleh guru. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat covid-19, sehingga pada pelaksanaannya serba terbatas karena pembelajaran dilaksanakan secara daring (Rokhimah, 2021). Melihat penelitian sebelumnya penulis tertantang untuk melanjutkan penelitian ini, dimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tepatnya di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk, instrument, prosedur pelaksanaan, dan hasil karya siswa dari kegiatan *Project and Literacy Week* di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pendidik sehingga dapat memahami dengan baik bentuk kegiatan *Project and Literacy Week* sebagai asesmen sumatif.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya yang beralamatkan di Jl.

Baratajaya V Barat No. 2-4 Kecamatan Gubeng Kota Surabaya, yang dilaksanakan pada hari Senin, 3 Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan karena data yang diambil berupa kata-kata (Sugiyono, 2012). Objek penelitian ini adalah siswa fase A tepatnya kelas dua di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya pada semester satu tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa dokumen penilaian dan hasil karya siswa. Model interaktif Miles & Huberman adalah sebuah prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Peneliti melakukan pengumpulan data melalui temu informan yang dilanjutkan dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi pada saat pengumpulan data lapangan; 2) Reduksi data, setelah itu peneliti melakukan transkripsi data, melakukan analisis, sekaligus mencari topik penelitian, dan mereduksi data yang tidak relevan dengan penelitian; 3)

Penyajian data. Data yang telah direduksi dicari topik penelitian utama dan disajikan dalam model analitis; 4) Penarikan kesimpulan adalah akhir dari penelitian yang memberikan pembahasan dan kesimpulan tentang isi dari *Project and Literacy Week* sebagai penilaian sumatif (Patimah, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Agar mudah dalam pemaparannya, berikut disajikan dua sub secara terpisah, yaitu hasil dan pembahasan. Pada hasil, dipaparkan hasil penelitian yang berupa bentuk, instrumen, dan hasil karya siswa pada setiap mata pelajaran dalam rangkaian kegiatan asesmen sumatif berupa *Project and Literacy Week*. Pada pembahasan, dipaparkan pembahasan tentang hasil yang telah disajikan, khususnya bentuk, instrument, prosedur, dan hasil karya siswa.

Hasil

Project and Literacy Week merupakan rangkaian kegiatan asesmen sumatif semua mata pelajaran. Dengan demikian, terdapat tujuh (7) bentuk soal beserta instrumennya, yaitu mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, pendidikan

kewarganegaraan, bahasa Inggris, pendidikan agama dan budi pekerti, Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK), dan seni budaya

dan prakarya. Adapun bentuk soal ketujuh mata pelajaran dapat dilihat pada Gambar 1.

1. Ayo menghitung! a. adnan punya 10 kelereng, budi punya 5 kelereng. Berapa jumlah kelereng mereka?

2. Bika mempunyai kancing 340, karnasian ibrahim 220. Berapa jumlah kancing Bika?

3. Yelena mempunyai 600, karnasian 200. Berapa sisa uang yang dimiliki Yelena?

4. Mawati mempunyai 85 permen, Nalla mempunyai permen 100. Berapa jumlah permen Nalla?

☆ Perkalian ☆ Penjumlahan ☆ Pengurangan

Ayo Berhitung

(a). Soal mata pelajaran Matematika

Tuliskan dengan menggunakan huruf tegak bersambung!

Rasya bermain bola

Zahra menyiram bunga

Benarkanlah penulisan berikut dengan huruf kapital yang benar!

hasan gemar berolahraga setiap pagi

azimah membantu ibu memasak

Lala menyapu halaman

(b). Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tempat Ibadah Umat Beragama di Indonesia

Budha

Protestan

Konghucu

Islam

Hindu

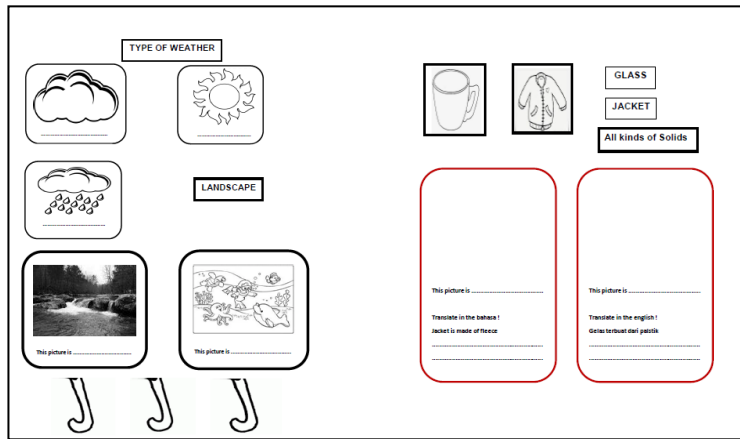
Katolik

Tetapi

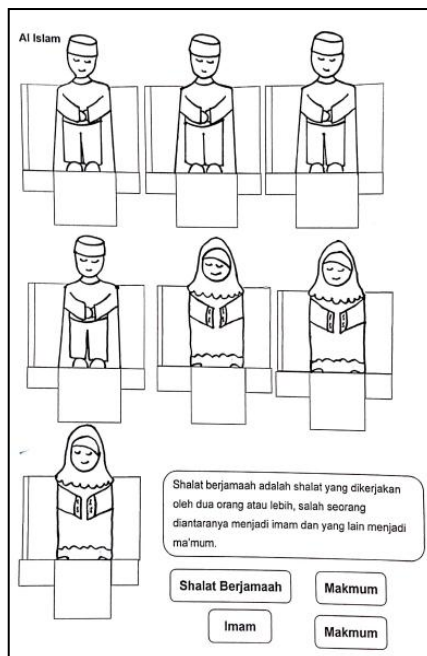
Tetap Satu

Berbeda-beda

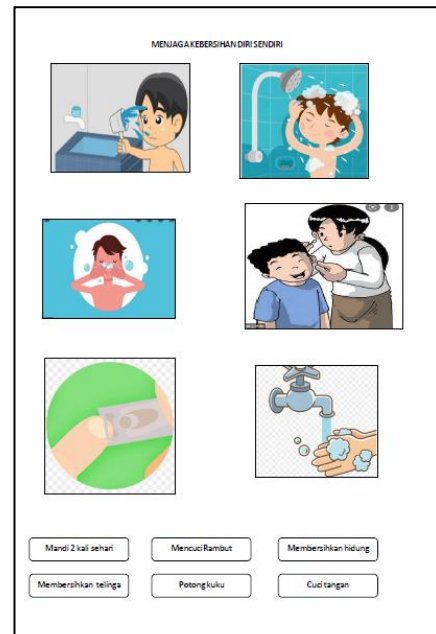
(c). Soal Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan



(d). Soal Mata Pelajaran Bahasa Inggris



(d). Soal Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti



(d). Soal Mata Pelajaran PJOK

Gambar 1. Bentuk Soal Mata Pelajaran

Bentuk soal untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya serta karya siswa adalah sebagai berikut.

Buatlah sampul *Project and Literacy Week* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Berikan judul *Project and Literacy Week*
2. Berikan identitas dirimu
3. Hiaslah sesuai dengan kreatifitasmu

4. Hiaslah semua hasil *Project and Literacy Week* kalian sesuai dengan kreatifitas kalian.

Selanjutnya, dalam proses penilaian, memerlukan pedoman penskoran penilaian. Oleh karena itu, berikut diuraikan instrumen penilaian ketujuh

mata pelajaran yakni mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Inggris, pendidikan agama dan budi pekerti, Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK), dan seni budaya dan prakarya, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Soal

No.	Aspek Penilaian	Nilai
Pedoman Penilaian Jawaban Tugas/Soal Mata Pelajaran Matematika		
1.	Ketepatan proses penjumlahan satuan	1-5
	Ketepatan jawaban penjumlahan satuan	1-5
2.	Ketepatan proses penjumlahan ratusan	1-7,5
	Ketepatan jawaban penjumlahan ratusan	1-7,5
3.	Ketepatan proses pengurangan ratusan	1-7,5
	Ketepatan jawaban pengurangan ratusan	1-7,5
4.	Ketepatan proses perkalian	1-15
	Ketepatan jawaban perkalian	1-15
5.	Ketepatan identifikasi operasi bilangan (4 soal)	1-10
6.	Ketepatan, keberanian, dan kelancaran dalam presentasi	1-20
	Total	100
Pedoman Penilaian Jawaban Tugas/Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia		
1.	Ketepatan penulisan huruf tegak bersambung (3 kalimat)	1-30
	Kerapian penulisan huruf tegak bersambung (3 kalimat)	1-15
2.	Ketepatan penulisan huruf kapital di awal kalimat/nama orang (2 kalimat)	1-20
3.	Ketepatan, keberanian, dan kelancaran dalam presentasi	1-25
	Sikap dalam presentasi	1-10
	Total	100
Pedoman Penilaian Jawaban Tugas/Soal Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan		
1.	Ketepatan dalam menyusun semboyan pancasila	1-10
	Ketepatan dalam mempresentasikan semboyan pancasila secara lisan	1-10
2.	Ketepatan dalam mengidentifikasi tempat ibadah umat beragama (5 tempat)	1-30
	Ketepatan mempresentasikan identifikasi tempat ibadah umat beragama (5 tempat)	1-50
3.	Total	100
Pedoman Penilaian Jawaban Tugas/Soal Mata Pelajaran Bahasa Inggris		
1.	Ketepatan mengidentifikasi cuaca (3 cuaca)	1-15
	Ketepatan mempresentasikan identifikasi cuaca (3 cuaca)	1-15
2.	Ketepatan mengidentifikasi pemandangan alam (2)	1-10
	Ketepatan mempresentasikan identifikasi pemandangan alam (2)	1-15
3.	Ketepatan mengidentifikasi gambar benda (2 benda)	1-10
	Ketepatan menerjemahkan kalimat bahan dari benda (2 benda)	1-20
	Ketepatan mempresentasikan terjemahan (2 benda)	1-15
	Total	100

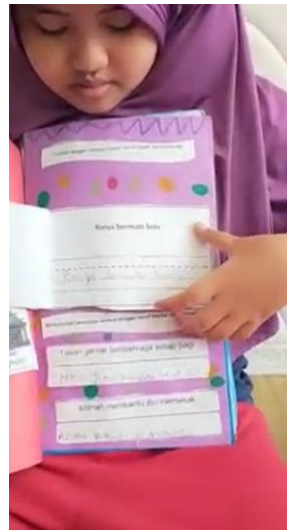
No.	Aspek Penilaian	Nilai
Pedoman Penilaian Jawaban Tugas/Soal Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti		
1.	Ketepatan menentukan posisi dalam sholat berjamaah	1-25
2.	Ketepatan membuat denah sholat berjamaah	1-25
3.	Ketepatan, keberanian, dan kelancaran dalam presentasi	1-50
Total		100
Pedoman Penilaian Jawaban Tugas/Soal Mata Pelajaran PJOK		
1.	Ketepatan mengidentifikasi kebersihan diri (6 pilihan)	1-30
2.	Ketepatan mempraktekkan kebersihan diri	1-60
3.	Ketepatan, keberanian, dan kelancaran dalam presentasi	1-10
Total		100
Pedoman Penilaian Jawaban Tugas/Soal Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya		
1.	Kelengkapan judul dan identitas sampul	1-10
2.	Keunikan sampul dan semua isi <i>project</i>	1-10
3.	Kerapian sampul dan semua isi <i>project</i>	1-10
4.	Proses Pembuatan <i>project</i>	1-50
5.	Kesesuaian pilihan warna dan semua isi <i>project</i>	1-20
Total		100

Berdasarkan pekerjaan siswa, maka dapat ditampilkan beberapa hasil pekerjaan siswa setelah mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan.

Hasil pekerjaan siswa pada ketujuh mata pelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.



(a)



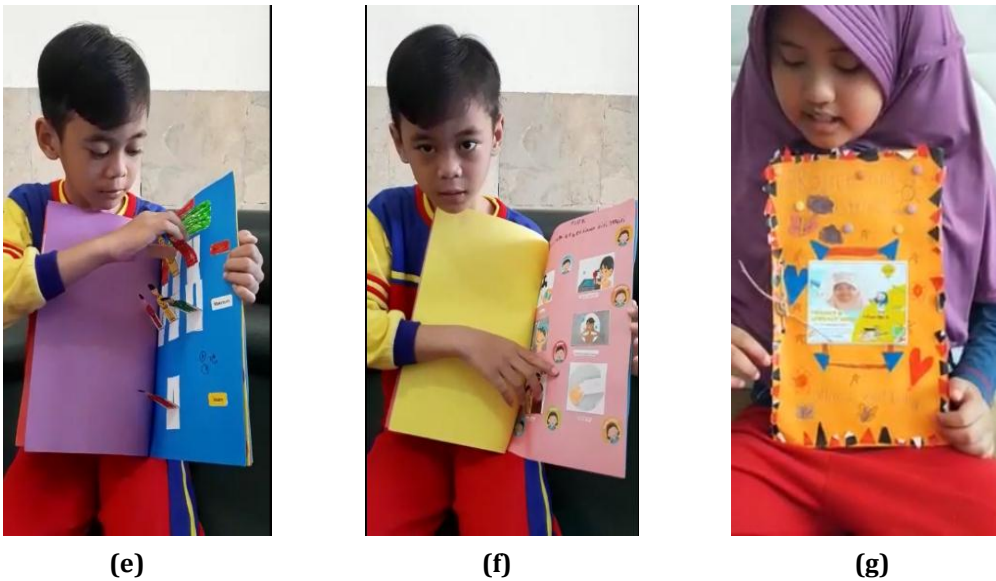
(b)



(c)



(d)



Gambar 2. Hasil Project (a) Mata Pelajaran Matematika, (b) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (c) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (d) Mata Pelajaran Bahasa Inggris, (e) Mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti, (f) Mata pelajaran PJOK, dan (g) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa *Project and Literacy Week* merupakan rangkaian kegiatan untuk menilai kemampuan siswa di setiap mata pelajaran namun dalam satu bentuk kegiatan. Agar mempermudah pembahasan, berikut ini dipaparkan dalam empat bagian pembahasan, yaitu bentuk, instrument, prosedur pelaksanaan, dan hasil dari *Project and Literacy Week*.

Bentuk *Project and Literacy Week*

Bentuk asesmen dari semua mata pelajaran yang diujikan yakni Bahasa

Indonesia, matematika, PKn, bahasa inggris, Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan serta Seni Budaya mempunyai kesamaan bentuk, yaitu kombinasi antara penilaian tes dan non tes. Penilaian tes adalah tes tertulis yang berisi soal dan jawaban. Ketika menjawab pertanyaan, siswa tidak harus menjawab dalam bentuk jawaban tertulis, tetapi dapat menjawab dalam bentuk mewarnai, menandai, menggambar grafik dan diagram, serta menarik garis. Penilaian non tes adalah tehnik penilan tanpa menggunakan tes, penilaian ini dengan pengamatan secara sistematis. Penilaian tes berupa

merujuk pada penilaian yang mengukur aspek kognitif, sedangkan penilaian non tes merujuk pada penilaian yang mengukur aspek afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan capaian-capaian pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran. Aspek afektif berkaitan dengan sikap siswa selama mengerjakan Project serta sikap siswa dalam mempresentasikan project (Fatin, *et al.*, 2022). Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa dalam mewarnai, menggunting, menempel, menghias serta mengkreasikan proyeknya agar terlihat menarik. Selain itu, aspek psikomotor ini juga dapat dilihat dari bagaimana cara siswa mempresentasikan proyeknya.

Agar siswa dapat mengerjakan tugas selama *Project and Literacy Week* perlu ada petunjuk yang tepat untuk siswa agar dapat menyelesaikan project tersebut. Deskripsi petunjuk mengerjakan disampaikan sebelum siswa mengerjakan dan disampaikan secara langsung waktu pelaksanaan *Project and Literacy Week*. Semua naskah soal dan instrument penilaian *Project and Literacy Week* disusun oleh guru dengan dilengkapi

petunjuk pelaksanaan dan beberapa aksesoris yang digunakan. Mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya mempunyai petunjuk yang berbeda-beda sesuai dengan penyajian soal dan jawaban yang diharapkan oleh guru serta beberapa aksesoris yang digunakan juga berbeda.

Selama pelaksanaan *Project and Literacy Week*, guru mendampingi dan mengawasi proses mengerjakan yang dilakukan oleh peserta didik. Setiap siswa diawasi mulai dari mengerjakan soal, mewarnai, menggunting, menempel dan menghias. Dalam kegiatan ini guru menjadi fasilitator yang harus selalu siap ketika ada kesulitan atau pertanyaan dari peserta didik dalam memahami hal-hal yang ada dalam proyek.

Instrumen *Project and Literacy Week*

Instrumen penilaian dibuat berdasarkan bentuk tes. Karena bentuk tes berupa gabungan antara tes dan non tes, instrumen penilaiannya juga menyesuaikan hal tersebut. Instrumen penilaian dibuat dalam bentuk rubrik dengan bobot penilaian yang berbeda menyesuaikan

dengan tingkat kesulitan soal dari masing-masing mata pelajaran. Digunakannya sistem pembobotan dalam instrumen penilaian karena untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian. Saifulloh, (2022)

menyatakan sistem pembobotan lebih efektif dibandingkan dengan penilaian skala. Guru dapat dengan mudahnya menentukan skor terhadap pertanyaan yang dibuat seperti pada instrumen seperti Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Mata Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Ketepatan dalam menyusun semboyan pancasila	1-10
	Ketepatan dalam mempresentasikan semboyan pancasila secara lisan	1-10
2.	Ketepatan dalam mengidentifikasi tempat ibadah umat beragama (5 tempat)	1-30
	Ketepatan mempresentasikan identifikasi tempat ibadah umat beragama (5 tempat)	1-50
	Total	100

Pada pembobotan penilaian mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan guru dapat dengan mudah menentukan skor sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Skor terkecil diberikan pada soal yang paling mudah dan skor yang besar diberikan pada soal yang lebih sukar, seperti contoh di atas, ketepatan Menyusun semboyan Pancasila lebih kecil skornya dibandingkan dengan Ketepatan dalam mengidentifikasi tempat ibadah umat beragama. Begitu juga dengan Ketepatan dalam mengidentifikasi tempat ibadah umat beragama skornya lebih kecil jika dibandingkan Ketepatan mempresentasikan identifikasi tempat ibadah umat beragama. Semakin sulit

tingkat kesulitan peserta didik dalam mengerjakan project maka lebih tinggi skornya.

Penilaian aspek afektif adalah evaluasi penilaian terhadap setiap elemen dalam dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila. Semua dimensi yang akan diukur dan dianalisis diantaranya; 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan berakhlak mulia, yang terdiri dari elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. 2) Berkebinekaan global, yang meliputi elemen; mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial. 3)

Bergotong Royong, yang meliputi elemen; kolaborasi, kepedulian dan berbagi. 4) Mandiri, yang meliputi elemen; pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri. 5) Berpikir kritis, yang meliputi elemen; memperoleh dan pemroses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. dan 6) Kreatif, meliputi elemen; menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Semua elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila dirumuskan instrumen penilaiannya. Dengan demikian setiap siswa dapat dilihat bagaimana perkembangan dari dimensi profil pelajar Pancasila tersebut. Selanjutnya Asesmen untuk mengukur aspek psikomotor, meliputi mewarnai, menggunting, menempel dan menghias serta mempresentasikan project tersebut dan kedisiplinan selama melaksanakan *Project and Literacy Week*. Kemampuan siswa dalam

menyampaikan presentasi itu menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran, karena siswa dapat menyampaikan secara tegas dan lugas hasil project yang mereka kerjakan, hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Wahyono, 2017), Hanya saja penelitian tersebut dilakukan di perguruan tinggi. Sedangkan peneliti tertarik bagaimana pelaksanaan presentasi *Project and Literacy Week* berjalan dengan sesuai harapan. Pada penilaian sumatif ini materi yang diujikan dalam *Project and Literacy Week* tentunya materi mata pelajaran yang sudah diajarkan guru kepada siswa.

Prosedur Pelaksanaan *Project and Literacy Week*

Prosedur pelaksanaan *Project and Literacy Week* disetiap mata pelajarannya diuraikan sebagai berikut.

a) Matematika

Soal matematika yang diberikan dalam pelaksanaan *Project and Literacy Week* adalah soal operasi aritmatika yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Penyajian soal tersebut dalam

bentuk soal tertulis yang berjumlah empat soal, empat soal tersebut mengukur bagaimana siswa mampu menyelesaikan; 1) Ketepatan proses penjumlahan satuan dan ketepatan jawaban penjumlahan satuan, 2) Ketepatan proses penjumlahan ratusan dan ketepatan jawaban penjumlahan ratusan, 3) Ketepatan proses pengurangan ratusan dan ketepatan jawaban pengurangan ratusan, 4) Ketepatan proses perkalian dan ketepatan jawaban perkalian.

Selain mengukur tingkat pemahaman dalam menyelesaikan soal operasi aritmatika siswa juga diharuskan mewarnai *project* tersebut dengan pilihan warna sesuai dengan keinginan siswa. Selain mewarnai siswa juga dapat menghias dengan manik-manik yang sudah mereka siapkan dari rumah. Selanjutnya siswa menggunting sesuai dengan bentuk pola *project* tersebut, seperti pola amplop, bintang dan sebuah tulisan ayo berhitung. Pola yang sudah digunting kemudian ditempelkan ke kertas buffalo yang sudah disiapkan oleh guru,

siswa menempel tulisan ayo berhitung, kemudian menempelkan judul penjumlahan dan diikuti soal dan penyelesaian penjumlahan, menempelkan judul perkalian dan diikuti soal dan penyelesaian perkalian.

b) Bahasa Indonesia

Soal Bahasa Indonesia yang diberikan dalam pelaksanaan *Project and Literacy Week* adalah menulis kembali dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan menulis kembali kalimat dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca. Dalam soal tersebut mengukur bagaimana siswa mampu menyelesaikan; penulisan huruf tegak bersambung dan penulisan huruf kapital di awal kalimat/nama orang. Selain itu kerapian dalam menulis menjadi bagian dalam penilai *project* ini, setiap siswa harus mampu menulis dengan rapi.

Setelah menyelesaikan soal tersebut maka siswa diharuskan mewarnai *project* tersebut dengan pilihan warna sesuai dengan keinginan siswa. Selain mewarnai siswa juga dapat menghias

dengan manik-manik yang sudah mereka siapkan dari rumah. Selanjutnya siswa menggunting sesuai dengan bentuk pola project tersebut, seperti pola. Pola yang sudah digunting kemudian ditempelkan ke kertas *buffalo* yang sudah disiapkan oleh guru, siswa menempelkan tulisan judul diikuti dengan penyelesaiannya, seperti menulis tegak bersambung dan menulis kembali dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca.

c) PKn

Soal PKn yang diberikan dalam pelaksanaan *Project and Literacy Week* adalah menyusun kalimat terjemah dari Bhinneka Tunggal Ika dan mengidentifikasi tempat ibadah umat beragama. Dalam soal tersebut mengukur bagaimana siswa mampu menyelesaikan; 1) Ketepatan dalam menyusun semboyan pancasila dan ketepatan dalam mempresentasikan semboyan pancasila secara lisan, 2) Ketepatan dalam mengidentifikasi tempat ibadah umat beragama (5 tempat) dan ketepatan mempresentasikan identifikasi

tempat ibadah umat beragama (5 tempat). Selain itu kerapian dalam menulis menjadi bagian dalam penilai project ini, setiap siswa harus mampu menulis dengan rapi.

Setelah menyelesaikan soal tersebut maka siswa diharuskan mewarnai *project* tersebut dengan pilihan warna sesuai dengan keinginan siswa. Selain mewarnai siswa juga dapat menghias dengan manik-manik yang sudah mereka siapkan dari rumah. Selanjutnya siswa menggunting sesuai dengan bentuk pola project tersebut, seperti pola burung garuda, pola gambar tempat ibadah, dan tulisan nama agama. Pola yang sudah digunting kemudian ditempelkan ke kertas *buffalo* yang sudah disiapkan oleh guru, siswa menempelkan tulisan judul diikuti dengan penyelesaiannya, seperti menulis lambing negara dan tempat ibadah umat beragama.

d) Bahasa Inggris

Soal Bahasa Inggris yang diberikan dalam pelaksanaan *Project and Literacy Week* adalah menerjemahkan ke dalam bahasa

Inggris, mengidentifikasi cuaca dan pemandangan. Dalam soal tersebut mengukur bagaimana siswa mampu menyelesaikan; 1) Ketepatan mengidentifikasi cuaca (3 cuaca) dan ketepatan mempresentasikan identifikasi cuaca (3 cuaca), 2) Ketepatan mengidentifikasi pemandangan alam (2) dan ketepatan mempresentasikan identifikasi pemandangan alam (2), 3) Ketepatan mengidentifikasi gambar benda (2 benda) dan ketepatan menerjemahkan kalimat bahan dari benda (2 benda). Selain itu kerapian dalam menulis menjadi bagian dalam penilai proyek ini, setiap siswa harus mampu menulis dengan rapi dan mempresentasikan terjemahan tersebut.

Setelah menyelesaikan soal tersebut maka siswa diharuskan mewarnai *project* tersebut dengan pilihan warna sesuai dengan keinginan siswa. Selain mewarnai siswa juga dapat menghias dengan manik-manik yang sudah mereka siapkan dari rumah. Selanjutnya siswa menggunting sesuai dengan bentuk pola *project*

tersebut, seperti pola pemandangan, pola cuaca, dan tulisan yang harus diterjemahkan. Pola yang sudah digunting kemudian ditempelkan ke kertas buffalo yang sudah disiapkan oleh guru, siswa menempelkan tulisan judul diikuti dengan penyelesaiannya.

- e) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Soal Pendidikan Agama dan Budi pekerti yang diberikan dalam pelaksanaan *Project and Literacy Week* adalah menyelesaikan soal bagaimana posisi sholat berjamaah yang baik dan benar. Dalam soal tersebut mengukur bagaimana siswa mampu menyelesaikan; Ketepatan menentukan posisi dalam sholat berjamaah dan ketepatan membuat denah sholat berjamaah serta ketepatan, keberanian, dan kelancaran dalam presentasi. Selain itu kerapian dalam menulis menjadi bagian dalam penilai *project* ini, setiap siswa harus mampu menulis dengan rapi.

Setelah menyelesaikan soal tersebut maka siswa diharuskan mewarnai *project* tersebut dengan

pilihan warna sesuai dengan keinginan siswa. Selain mewarnai siswa juga dapat menghias dengan manik-manik yang sudah mereka siapkan dari rumah. Selanjutnya siswa menggunting sesuai dengan bentuk pola project tersebut, seperti pola orang laki-laki dan perempuan. Pola yang sudah digunting kemudian ditempelkan pada kertas buffalo yang sudah disiapkan oleh guru, siswa menempelkan tulisan judul diikuti dengan penyelesaiannya, seperti serta menempelkan posisi yang tepat dimana imam, makmum laki-laki dan makmum perempuan.

f) PJOK

Soal Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diberikan dalam pelaksanaan *Project and Literacy Week* adalah menjaga kebersihan diri. Dalam soal tersebut mengukur bagaimana siswa mampu menyelesaikan; 1) Ketepatan mengidentifikasi kebersihan diri yang terdiri dari; mandi 2 kali sehari, mencuci rambut, membersihkan hidung, membersihkan telinga, potong kuku, dan cuci tangan, 2)

Ketepatan mempraktekkan kebersihan diri dan 3) Ketepatan, keberanian, dan kelancaran dalam presentasi.

Setelah menyelesaikan soal tersebut maka siswa diharuskan mewarnai *project* tersebut dengan pilihan warna sesuai dengan keinginan siswa. Selain mewarnai siswa juga dapat menghias dengan manik-manik yang sudah mereka siapkan dari rumah. Selanjutnya siswa menggunting sesuai dengan bentuk pola project tersebut, seperti pola gambar kebersihan diri dan tulisan macam kebersihan diri. Pola yang sudah digunting kemudian ditempelkan ke kertas buffalo yang sudah disiapkan oleh guru, siswa menempelkan tulisan judul diikuti dengan penyelesaiannya. Selain tes tulis untuk pelajaran PJOK ini juga memberikan penilaian non tulis seperti mempraktekkan cara membersihkan diri, anak-anak praktek di rumahnya masing-masing bagaimana mereka harus mempraktekkan mencuci rambut, membersihkan hidung,

membersihkan telinga, potong kuku, dan cuci tangan.

g) Seni Budaya dan Prakarya

Soal Seni Budaya dan Prakarya yang diberikan dalam pelaksanaan *Project and Literacy Week* adalah membuat sampul *Project and Literacy Week* dengan ketentuan judul *project* dan identitas serta menghias semua hasil *Project and Literacy Week*. Dalam soal tersebut mengukur bagaimana siswa mampu menyelesaikan; 1) Ketepatan dalam membuat sampul yang bagus, 2) Ketepatan dalam menuliskan identitas, 3) hiasan dari keseluruhan *project*. Selain itu kerapian dalam menulis menjadi bagian dalam penilai *project* ini, setiap siswa harus mampu menulis dengan rapi.

Setelah menyelesaikan dalam pembuatan sampul tersebut, siswa diharuskan mewarnai *project* tersebut dengan pilihan warna sesuai dengan keinginan siswa. Selain mewarnai, siswa juga dapat menghias dengan manik-manik yang sudah mereka siapkan dari rumah. Selanjutnya, siswa menggunting

sesuai dengan bentuk pola yang diinginkan. Pola yang sudah digunting kemudian ditempelkan ke kertas *buffalo* yang sudah disiapkan oleh guru, siswa menempelkan tulisan judul diikuti dengan identitas diri serta menghias dengan pola seperti membuat kolase dari kertas warna, daun-daun dan manik-manik.

Hasil Karya Siswa dalam *Project and Literacy Week*

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan *Project and Literacy Week* sebagai asesmen sumatif adalah siswa senang karena mereka bisa bebas berekspresi menghias *project* dan mewarnai dengan selera seni siswa. Siswa tidak bosan dengan mengerjakan soal saja, tetapi ada kegiatan mewarnai, menggunting, menempel dan menghias, kegiatan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Harjanti, *et al.*, 2019). Sehingga bagi siswa kegiatan ini dirasa sangat menyenangkan.

Bagi siswa yang tidak suka model evaluasi dalam bentuk esai model evaluasi *Project and Literacy Week* ini sebagai solusi bagi siswa yang suka bereksplorasi, kegiatan motorik bagi

siswa sekolah dasar sangat membantu dalam tumbuh kembangnya tanpa mengabaikan faktor kognitif (Akbar, 2022). Tidak heran model evaluasi *Project and Literacy Week* ini banyak disukai oleh siswa dibandingkan

dengan mengerjakan soal saja seperti soal esai konvensional. Berikut adalah salah satu hasil karya siswa dalam pelaksanaan *Project and Literacy Week*.



Gambar 3. Hasil *Project Mata Pelajaran PKn*

Berdasarkan Gambar 3., terlihat bahwa siswa dapat menyelesaikan proyeknya. Siswa dapat mengerjakan soal yang berikan serta mewarnai, menggunting, menempel serta menghias projek tersebut. Sehingga kegiatan anak dalam mengerjakan projek ini sangat berfariatif. Satu siswa dengan siswa yang lainnya tentunya berbeda dalam menyelesaikan projeknya.

Simpulan

Asesmen sumatif dalam bentuk *Project and Literacy Week* merupakan salah satu alternatif asesmen yang dapat mengukur dan memberikan

evaluasi terhadap siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Bagi sekolah inklusi, asesmen sumatif dalam bentuk *Project and Literacy Week* ini salah satu solusi bagi sekolah untuk menciptakan diferensiasi dalam pembelajaran.

Asesmen dalam bentuk kegiatan *Project and Literacy Week* dengan bentuk kombinasi tes dan nontes tidak hanya mengevaluasi atau mengukur dalam bentuk pengetahuan saja, melainkan bagaimana kecakapan, baca, tulis, kedisiplinan, keberanian, dan motorik siswa. Dalam pelaksanaannya, *Project and Literacy*

Week juga dapat mengukur bagaimana ketercapaian setiap elemen yang ada pada dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Instrumen penilaian *Project and Literacy Week* berupa rubrik dengan teknik pembobotan mempermudah guru dalam melakukan penilaian. Prosedur pelaksanaan *Project and Literacy Week* dilakukan selama seminggu dengan mengandalkan instruksi dan bimbingan dari guru. Karena berbentuk proyek, hasil menjadi beragam serta mampu menunjukkan kreativitas dan kemampuan siswa di setiap mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat antusias dan senang sehingga salah satu amanat dari Kurikulum Merdeka untuk dapat memberikan pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan dapat terwujud. Bentuk-bentuk asesmen serupa perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat semakin mendukung terlaksananya Kurikulum Merdeka. Siswa tidak perlu lagi takut dengan ujian tapi senang dan menanti ujian.

Daftar Pustaka

Afriana, J. (2022). Pengaruh PjBL STEM terhadap Literasi Sains

dan Problem Solving Siswa SMP. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 627–638. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.551>

Ananda, R. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V1I1.11>

Darmastuti, R., Edi, S. W. M., & Christianto, E. (2018). Model Literasi Media Untuk Anak-Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Salatiga. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 635. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.220>

Diana, H. (2022). Game Based Learning Berbantuan Media Board Game Klaster untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 661–676. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.622>

Fajar Rahayuningsih. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/SOCIAL.V1I3.925>

- Fatin, I., Yuniarti, S., Veronica, N., & Mahmudi, A. (2022). Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Analisis Aspek Utama Kerangka Kebahasaan Pada Siswa Sd Homeschooling Usia 7 Tahun. 8(2), 150–162. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/1911/1281>
- Harjanti, R., Supriyati, Y., & Rahayu, W. (2019). Evaluation of Learning Programs at Elementary School Level of “Sekolah Alam Indonesia (SAI)”. (Evaluative Research Using Countenance Stake’s Model). 7(2), 125–132.
- Haryadi. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19. Journal EVALUASI, 5(2), 94. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>
- Jaya. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematic Education Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal IDEAS, 1071–1078. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.792>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pendahuluan Pendidikan adalah bagian dari usaha suatu bangsa untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia , 6(1), 1–14. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/1719/1272>
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, D. P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Vi Sdn Batujaya Di Era Pandemi Covid-19. ARZUSIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar, 1(1), 137–150. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>
- Mahmudi, A., & Wiryanto, W. (2022). Kajian Dan Penerapan Pelaksanaan Kurikulum Darurat Covid Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya. 22(3), 340–352. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/13715/5532>
- Oja, A. A. R., Mustiningsih, Timan, A., Kholilurrokhman, D., Rahmawati, D. R., & Faiza, D. E. N. (2020). Curriculum of the Industry Revolution 4.0 and the Pandemic of Covid-19 Era. 508(Icite), 332–337. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.257>
- Patimah S., & T. ZA. (2018). Counting Methodology on Educational Return Investment. Advanced Science Letters, 4(10), 7087–7089. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12414>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3),

- 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2714>
- Rokhimah. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Pada Model Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX, 150–160. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Kiranti, D. I., Febriyanti, I., Farradhillah, S. Q. A., & Sari, Y. (2022). Urgensi Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar. *Jpdp*, 8(1), 50–70. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/JPDP8>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyono, H. (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi. *Transformatika*, 1.
- Widada. (2022). Pemanfaatan Media Daring Google Form untuk Evaluasi Pembelajaran Mufradat di Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.618>
- Wijingsih. (n.d.). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. Retrieved May 12, 2022, from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9760/4612>